



**STRATEGI ADAPTASI SISWA SEKOLAH FORMAL  
DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN  
(Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)**

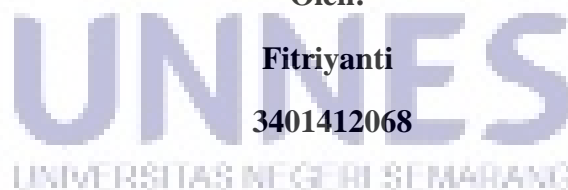
**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
Universitas Negeri Semarang**

Oleh:

**Fitriyanti**

**3401412068**



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang  
Punisia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Agustus 2016

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Dra. Elly Kismir, M.Si  
NIP.196203061986012001

Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si  
NIP.198304092006042004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A  
NIP.195907071986012001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:


Hari : Selasa


Tanggal : 23 Agustus 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III

  
Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D  
NIP197510162009121001

  
Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si  
NIP198304092006042004

  
Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP196203061986012001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A  
NIP 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul "Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2016



Fitriyanti  
NIM. 3401412068



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah pengorbanan, pengorbanan adalah keikhlasan, keikhlasan adalah ruh penggerak kehidupan untuk menggarap indahnya PR surga, indahnya menggarap PR surga adalah nikmatnya kehidupan (Almarhum Abah Yai Masrokhan)
- Ridonya Allah bergantung pada ridonya kedua orang tua dan murkanya Allah bergantung pada murkanya kedua orang tua (HR. Bukhori-Muslim).
- Fastabiqul khoirot

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Abdul Hamid dan Ibu Sani'ah) yang selalu memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayangnya yang tulus dan tidak akan pernah padam.
- Abah Kyai Masrokhan (Alm) dan Umi Mukhaeroh yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis serta selalu dinantikan do'anya.
- Adikku tersayang Muhammad Aji Saputra yang selalu memberikan do'a dan menjadi motivasi disetiap langkah hidupku.
- Yai Hadori, Mas Ayu Aminah (Almh), Bapak Madun dan Ema Unirah yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
- Segenap keluarga besar yang selalu menjadi pelangi dan memberikan warna warni yang indah dalam hidupku.
- Teman-teman kamar As-Salam, PPDA dan teman-teman SosAnt '12
- Almamaterku Unnes dan PP Durrotu Aswaja

## PRAKATA

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan nikmat sehat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)” dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si. Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si. Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D. Dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran pada saat ujian skripsi.
7. Bapak Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga untuk bekal penulis dimasa mendatang.

8. Drs. H. Muhaemin, M.Ag. Kepala Sekolah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
9. Guru-guru MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang telah membantu dan memberikan data kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
10. Hj. Masriyah Amva. Pengasuh Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data kepada penulis.
11. Pengurus Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy yang telah membantu dan memberikan data kepada penulis.
12. Siswa yang sekaligus santri yang telah bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fitriyanti  
NIM. 3401412068

## SARI

**Fitriyanti.** 2016. *Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Elly Kismini, M.Si. Pembimbing II Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si. 200 halaman.

**Kata kunci: Adaptasi, Alasan, Hambatan, Siswa (Santri), Strategi**

Siswa yang sekaligus santri merupakan orang yang mengikuti sekolah formal dan juga tinggal di pondok pesantren. MAN Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan sekolah yang siswanya sebanyak 75 persen sebagai santri juga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi siswa sekolah formal di lingkungan pondok pesantren. Permasalahan penelitian ini adalah: (1) Alasan siswa sekaligus santri memilih sekolah dan mondok. (2) Hambatan yang dihadapi oleh siswa yang sekaligus santri. (3) Strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa sekaligus santri dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subyeknya adalah siswa sekaligus santri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan untuk mengkaji data hasil penelitian adalah teori fungsionalisme struktural "AGIL" dari Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Alasan siswa yang sekaligus santri memilih untuk sekolah dan mondok adalah karena keinginan sendiri, dorongan orang tua, dan pengaruh permodelan. (2) Hambatan yang dihadapi oleh siswa yang sekaligus santri adalah: suasana pondok kurang kondusif, sering kehilangan barang-barang pribadi, suka mengantuk saat KBM, belum bisa mengatur waktu dan biaya, sulit memahami materi sekolah, dan *homesick*. (3) Strategi adaptasi yang mereka lakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi adalah: mencari tempat sepi untuk belajar, memberi tanda atau ciri pada barang pribadi, makan saat KBM, cuci muka dan minta dicubit teman sebangku ketika merasa mengantuk pada saat KBM di kelas, mendahulukan membayar iuran pondok dan menitipkan uang dari orang tua ke pengurus pondok, tanya kepada teman atau kakak kelas ketika sulit mengerjakan PR atau memahami materi di sekolah, sering jajan untuk mengatasi *homesick*, dan selalu meningkatkan nilai religius dengan tetap sabar.

Saran yang disampaikan peneliti adalah: (1) Bagi siswa yang sekaligus santri lebih bisa memanfaatkan waktu istirahat malam, lebih merawat barang-barang pribadinya, membuat agenda kegiatan harian dan menjatah uang jajan, jangan sering pulang. (2) Bagi pihak pesantren, segera memperbaiki sarpras yang rusak, menerapkan jam malam bagi santri untuk belajar dan lebih memperhatikan jam istirahat malam. (3) Bagi pihak sekolah, lebih memberikan motivasi dan membantu mengatasi hambatan yang dihadapi siswa sekaligus santri. (4) Bagi orang tua, jangan selalu sering menuruti keinginan anak dan hendaknya menjatah uang jajan untuk anaknya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teoretis .....	15
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Latar Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	52

G. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	60
1. Profil Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	60
2. Profil KH. Muhammad, Pengasuh Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	63
3. Profil Siswa MAN Babakan Ciwaringin Cirebon .....	66
4. Profil Santri Pondok Kebon Jambu Putri Al Islamy.....	67
5. Profil Siswa Sekaligus Santri.....	68
6. Aktivitas Siswa Sekaligus Santri.....	70
a. Aktivitas di Sekolah.....	70
b. Aktivitas di Pondok Pesantren.....	73
1) Aktivitas yang Dilakukan setiap Hari .....	73
2) Aktivitas yang Dilakukan setiap Minggu dan Tahun ...	78
B. Alasan Siswa MAN Babakan Ciwaringin Cirebon Memilih untuk Sekolah dan Mondok .....	81
1. Keinginan Sendiri .....	83
2. Dorongan Orang Tua .....	87
3. Permodelan.....	93
C. Hambatan yang Dihadapi oleh Siswa (Santri) di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.....	96
1. Suasana Pondok Kurang Kondusif.....	96
2. Sering Kehilangan Barang-Barang Pribadi.....	100
3. Suka Mengantuk saat KBM di Kelas.....	104
4. Sulit Mengatur Waktu dan Biaya .....	110
5. Sulit Memahami Materi Sekolah.....	114
6. <i>Homesick</i> .....	116
D. Strategi Adaptasi yang Dilakukan oleh Siswa (Santri) MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi.....	130
1. Mencari Tempat Sepi untuk Belajar .....	130

2. Memberi Tanda atau Ciri pada Barang-Barang Pribadi .....	133
3. Makan saat KBM, Dicubit Teman Sebangku, dan Cuci Muka..	135
a. Makan saat KBM.....	135
b. Dicubit Teman Sebangku .....	139
c. Cuci Muka .....	141
4. Mendahulukan Membayar Iuran Pondok dan Menitipkan Uang <i>Bestelan</i> ke Pengurus.....	147
5. Tanya kepada Teman atau Kakak Kelas .....	149
6. Sering Jajan ketika <i>Homesick</i> .....	153
7. Meningkatkan Nilai Religius .....	156
8. Peran dari setiap komponen Siswa (Santri) dalam upaya Mengatasi Hambatan yang Dihadapi oleh Siswa (Santri) .....	160
a. Peran dari Pihak Sekolah.....	161
b. Peran dari Pihak Pondok Pesantren .....	161
c. Peran dari Sesama Siswa atau santri .....	162
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>164</b>
A. Simpulan.....	164
B. Saran.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>171</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	28
Bagan 2. Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Informan Utama .....	35
Tabel 2. Daftar Nama Informan Pendukung .....	37
Tabel 3. Aktivitas Siswa sekaligus Santri di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Santri Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	67
Gambar 2. Profil Sanidah sebagai Siswa sekaligus Santri.....	69
Gambar 3. Siswa sedang Makan pada saat Istirahat.....	71
Gambar 4. Siswa sedang Belajar di Perpustakaan.....	72
Gambar 5. Aktivitas Sholat Berjama'ah di Mushola Aminah Maknum Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	74
Gambar 6. Santri sedang Melaksanakan Piket Pondok .....	75
Gambar 7. Santri sedang Mengaji Kitab Kuning .....	77
Gambar 8. Kegiatan <i>Roan</i> di Pondok Pesantren.....	78
Gambar 9. Kegiatan <i>Marhabanan</i> .....	80
Gambar 10. Kegiatan <i>Musabaqoh</i> .....	80
Gambar 11. Siswi Mengantuk saat KBM di Kelas.....	106
Gambar 12. Kondisi Kamar Santri Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy ...	120
Gambar 13. Tempat Jemuran Santri Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .	121
Gambar 14. Kamar Mandi Santri di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy..	126
Gambar 15. Warnet Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	128
Gambar 16. Santri sedang Belajar di Mushola dan di Jemuran .....	132
Gambar 17. Barang Pribadi yang Diberi Tanda atau Ciri.....	133
Gambar 18. Koperasi Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy .....	156

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	172
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	173
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	175
Lampiran 4. Identitas Informan Utama.....	192
Lampiran 5. Identitas Informan Pendukung.....	194
Lampiran 6. Struktur Organisasi Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy.....	196
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	197
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian .....	199



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat Indonesia yang merupakan negara berkembang harus melakukan berbagai macam perubahan dalam segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting dalam mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki potensi dan kepribadian yang baik. Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2001:2), pendidikan ialah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cakap melaksanakan tugasnya sendiri.

Hakikat dan fungsi pendidikan di sekolah sebagai agen sosialisasi kedua, setelah pendidikan yang ada di keluarga adalah memanusiakan manusia, membantu perkembangan siswa, memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru kepada siswa, serta mendewasakan manusia sehingga ia mampu mengatasi dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya kelak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2009:13) bahwa fungsi sekolah yang utama adalah pendidikan intelektual, yakni mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan. Melihat fungsi pendidikan di atas yang dipandang dapat memberikan kehidupan yang semakin baik, maka banyak orang yang mulai memperhatikan pendidikan.



Persaingan dalam segala bidang semakin ketat, sehingga pandangan masyarakat terhadap hakikat dan fungsi pendidikan pun telah bergeser. Pada awalnya siswa sekolah dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga mereka terbebas dari kebodohan dan mempunyai bekal untuk hidup mereka. Saat ini pandangan mengenai pendidikan tersebut telah berubah. Mereka beranggapan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi legalitas pendidikan yakni ijazah yang diperoleh, maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Pergeseran hakikat dan fungsi pendidikan tersebut seperti halnya yang diungkapkan oleh Martono (2010:127) motivasi seseorang mengenyam pendidikan di sekolah hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan kerja saja, sekolah dijadikan tempat untuk mencari selembar ijazah yang nantinya dapat dijual untuk mencari pekerjaan atau hanya untuk mencari status. Selain itu sekolah juga hanya digunakan sebatas sarana untuk melakukan mobilitas sosial, kenaikan status yang bisa memperoleh penghargaan dari masyarakat. Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang mengikuti sekolah lebih cenderung hanya mementingkan hasil dari pada proses pendidikan itu sendiri.

Dari pandangan tersebut, banyak siswa dari berbagai kalangan ekonomi. Baik dari kalangan ekonomi atas sampai pada kalangan ekonomi bawah, mereka berusaha untuk bisa sekolah hingga jenjang pendidikan tinggi atau minimal hingga jenjang SMA. Saat ini pendidikan hanya dijadikan alat untuk memperoleh kehidupan yang layak dengan pekerjaan yang menghasilkan gaji

besar. Padahal pendidikan yang tinggi dengan ditandai ijazah yang dimiliki, tidak menjamin bahwa seseorang itu kompeten dengan apa yang sudah dimilikinya yakni ijazah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2009:14) makin tinggi pendidikan seseorang, makin besar harapannya memperoleh pekerjaan yang baik. Ijazah masih tetap dijadikan syarat penting untuk suatu jabatan, walaupun ijazah itu sendiri belum menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Disadari atau tidak, sekolah umum atau sekolah formal baik dari mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah yang banyak diburu oleh berbagai lapisan masyarakat ternyata tidak sepenuhnya memberikan pendidikan secara menyeluruh bagi siswa. Pendidikan di sekolah formal, siswa lebih banyak diberikan ilmu-ilmu pengetahuan umum saja dari pada pengetahuan-pengetahuan agama dan pendidikan terhadap perilaku seseorang. Sehingga saat ini berbagai penyimpangan sosial banyak dilakukan oleh anak usia sekolah. Penyimpangan yang sering terjadi seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, narkoba bahkan sampai pada seks bebas sudah mulai dijelajahi oleh para siswa. Fenomena tersebut juga dikatakan oleh Rochaety (2010:41) bahwa akhir-akhir ini kehidupan bangsa Indonesia banyak diwarnai oleh berbagai penyimpangan perilaku yang keluar dari kaidah-kaidah agama, nilai-nilai moral, dan budi pekerti yang dijunjung tinggi oleh budaya bangsa.

Berdasarkan fenomena tersebut, tidak sedikit remaja yang mulai sadar bahwa di zaman modern seperti saat ini dengan pengaruh negatif yang

cenderung lebih banyak ditiru, maka pendidikan yang diperlukan tidak hanya pendidikan yang diberikan di sekolah formal saja. Akan tetapi perlu alternatif pendidikan lain yang dapat membantu mereka untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh lingkungan yang mengarah pada pergaulan bebas yang keluar dari norma agama dan hukum yang pada akhirnya mereka akan banyak melakukan berbagai macam penyimpangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, alternatif pendidikan yang dipilih oleh remaja atau siswa adalah pendidikan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Meskipun pendidikan di Pesantren sudah terbilang kuno karena sudah ada sejak agama Islam masuk di Indonesia, namun mereka masih percaya bahwa pendidikan di Pesantren dapat menjadi solusi agar terhindar dari pengaruh-pengaruh pergaulan bebas, dan mereka dapat belajar hidup bermasyarakat karena Pondok Pesantren juga dianggap sebagai miniatur dari masyarakat serta diharapkan mereka dapat memiliki akhlak yang terpuji. Hal tersebut seperti yang termuat dalam kabar berita Liputan6, dalam beritanya mengungkapkan bahwa banyak masyarakat Banten yang menyekolahkan anaknya ke Pesantren maupun madrasah, dengan harapan agar anak-anak mereka dapat menjadi manusia berilmu dan berakhlak mulia, fenomena ini mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis islam (Liputan6.com, 2011)

Menurut Ali dalam Hasbullah (2001:24) Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik)

yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Secara umum di Indonesia terdapat dua macam pondok pesantren yaitu, pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional adalah pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut kitab kuning. Sistem pengajaran yang digunakan pada pondok pesantren ini adalah dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Sedangkan pesantren modern, merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang cuma sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi serta metode pengajaran *sorogan* maupun *bandungan* sudah mulai berubah menjadi pembelajaran secara individual (Hasbullah, 2001:156).

Sistem pendidikan yang ada di pesantren selain memberikan pengetahuan agama, diajarkan juga tentang nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, kejujuran, kemandirian, gotong royong dan sebagainya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Haedari dalam (Usman, 2013:101) siswa atau santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat pengetahuan tentang kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Sikap-sikap tersebut yang diajarkan di pondok pesantren diharapkan dapat melahirkan

orang-orang yang berkualitas yang mampu terjun dimasyarakat sebagai agen perubahan sehingga dapat membantu pembangunan bangsa.

Melihat manfaat pendidikan yang ada di pesantren untuk kehidupan dimasa mendatang, banyak remaja atau siswa yang tertarik untuk masuk ke pondok pesantren dengan tanpa mengesampingkan pendidikan formal yang ada di sekolah. Mereka mengikuti pendidikan yang ada di sekolah dan tinggal di pondok pesantren dengan tujuan supaya mereka bisa memperoleh pengetahuan umum dan pengetahuan agama, memiliki akhlak yang terpuji serta memiliki sikap-sikap yang bisa digunakan dalam memposisikan diri ketika mereka berada di lingkungan masyarakat, seperti kemandirian, kepemimpinan dan yang lainnya seperti yang telah diuraikan di atas.

Berbagai macam latar belakang siswa yang mengikuti sekolah dan mondok di pesantren tentu akan mengalami kondisi yang berbeda. Jika siswa yang sudah terbiasa dengan perannya sebagai siswa di sekolah dan santri di pondok pesantren, pasti dalam beradaptasi dan menghadapi segala kesulitan akan lebih mudah untuk menyelesaikannya. Dibandingkan dengan seseorang yang baru menjalankan kondisi seperti itu, seperti baru masuk ke pesantren saat sekolah SMA atau sederajat, tentu mereka membutuhkan adaptasi yang lama. Terlebih dengan keadaan santri yang ada di pondok pesantren dengan berbagai macam sifat, kebiasaan, dan perilaku yang berbeda-beda. Selain itu dengan kondisi lingkungan pondok yang biasanya selalu ramai, waktu belajar yang padat antara di sekolah dan di pondok pesantren, sehingga mereka harus mampu menghadapi hal-hal seperti itu supaya tujuan mereka dapat tercapai.

Apabila siswa sekaligus santri mampu melewati kondisi-kondisi tersebut, dimana mereka sukses dengan perannya sebagai siswa di sekolah dan santri di pondok pesantren pasti tujuan atau harapan-harapan yang mereka inginkan dapat terpenuhi. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu dengan perannya sebagai siswa di sekolah dan santri di pondok pesantren, maka mereka akan cenderung melakukan penyimpangan seperti suka melakukan pelanggaran baik pada aturan yang ada di sekolah maupun aturan yang ada di pondok pesantren. Lebih ironisnya tidak sedikit dari mereka yang tidak mampu menjalankan kedua peran tersebut, mereka akan cenderung hanya terus melanjutkan sekolah formalnya saja. Sedangkan perannya sebagai santri, mereka tinggalkan yang berarti bahwa mereka keluar dari pondok pesantren atau yang sering disebut dengan istilah *boyong*.

Sekolah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon adalah sekolah formal yang berada di tengah-tengah lingkungan pondok pesantren. Dari letak geografis yang seperti itu, maka siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut banyak yang tinggal di pondok pesantren, dalam artian bahwa mereka berstatus sebagai siswa sekaligus santri, dari situlah mereka harus pandai mengadaptasikan dirinya dengan dua kondisi tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini meneliti mengenai **“Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan siswa MAN Babakan Ciwaringin Cirebon memilih sekolah dan mondok?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh santri sekaligus siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?
3. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh santri sekaligus siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan siswa MAN Babakan Ciwaringin Cirebon memilih sekolah dan mondok.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh santri sekaligus siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh santri sekaligus siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi dan Antropologi, dalam bidang Sosiologi Pendidikan, tentang teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi peneliti**

Peneliti dapat mengetahui tentang strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa di sekolah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan mondok di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy.

#### **2. Manfaat bagi siswa**

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengetahuan mereka tentang strategi beradaptasi ketika mereka berperan sebagai siswa di sekolah formal dan sebagai santri di pondok pesantren.
- b. Siswa dapat melakukan adaptasi dengan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi, sehingga mereka dapat bertahan dalam menjalankan perannya baik di sekolah maupun di pondok pesantren dengan harapan agar tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai.



### 3. Manfaat bagi sekolah dan pondok pesantren

Bagi sekolah dan pondok pesantren penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran tentang strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti sekolah di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan juga mondok di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy.
- b. Setelah mengetahui gambaran mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh santri sekaligus siswa, pihak sekolah dan pondok pesantren dapat memberikan arahan-arahan kepada santri yang sekaligus juga siswa untuk membantu mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru secara maksimal, sehingga mereka dapat menjalankan perannya di sekolah dan di pondok pesantren dengan baik.

#### E. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan bagian dalam penelitian. Batasan istilah bertujuan supaya kajian penelitian tidak melebar dari fokus penelitian.

Batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Strategi Adaptasi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 2006:5).

Menurut Bennett dalam Ahimsa (2003:12) strategi adaptasi adalah pola-

pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, pola-pola yang dimaksud di sini adalah perilaku atau tindakan. Sedangkan menurut Gerungan dalam Andriani (2015:530) adaptasi adalah penyesuaian diri sekaligus sebagai bentuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan.

Dari tiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi adalah suatu cara atau langkah yang terencana dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi agar tujuan atau maksud dapat tercapai. Strategi adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswi yang sekolah di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon serta sebagai santri di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy.

## **2. Siswa**

Siswa atau sering disebut anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari (Djamarah, 2006:113). Menurut Imron (2012:6) peserta didik atau siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa putri sekaligus juga santri yang melaksanakan sekolah di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan mondok di Pondok Kebon Jambu Putri Al-

Islamy. Siswi tersebut terdiri dari berbagai macam jurusan, seperti jurusan MIA, IIS, IIB, dan IIK.

### 3. Santri

Santri merupakan elemen penting dalam sebuah pondok pesantren.

Menurut Dhofier (1994:51), terdapat dua kelompok santri yaitu:

1. Santri *mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
2. Santri *kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.

Berdasarkan kedua penjelasan santri di atas, santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri *mukim* yang tinggal di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy, dan mereka juga sebagai siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Alasan mereka dikatakan santri *mukim* karena mereka berasal dari berbagai daerah seperti dari Indramayu, Majalengka, Cirebon, dan dari kabupaten lainnya, yang tinggal di pesantren. Santri dalam penelitian ini adalah santri putri yang baru masuk pondok pesantren selama 6 bulan sampai 1 tahun atau sejak awal masuk kelas satu di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

### 4. Sekolah Formal

Sekolah formal atau yang sering disebut juga pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari

sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus (Jayanti, 2013).

Sekolah formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Sekolah MAN tersebut berdiri di tengah-tengah lingkungan pondok pesantren. Sehingga siswa yang ada di sekolah tersebut tidak hanya siswa pada umumnya, melainkan terdapat pula siswa yang sekaligus santri yang mondok di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy.

## **5. Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Dhofier, 1994:44).

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy yang dekat dengan sekolah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Pada pondok pesantren ini selain terdapat santri yang hanya mondok saja tanpa mengikuti sekolah formal, akan tetapi

terdapat juga santri yang sekaligus menjadi siswa di MAN Babakan  
Ciwaringin Cirebon.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoretis

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi yaitu, untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian mengenai Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon) akan dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural “AGIL” dari Talcott Parsons. Alasan menggunakan teori fungsionalisme struktural “AGIL” dari Talcott Parsons karena teori tersebut dianggap relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

AGIL, suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem, (Rocher dalam Ritzer, 2010:121). Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem yakni *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL. Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini yaitu:

1. *Adaptation* (Adaptasi) adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan) adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengolah ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan disemua tingkat dalam sistem teoretisnya. Dalam bahasan tentang empat sistem AGIL tersebut berhubungan dengan empat sistem tindakan yaitu, pertama, *organisme perilaku* adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Kedua, *sistem kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Ketiga, *sistem sosial* menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Keempat, *sistem kultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Nyatanya bahwa Parsons mempunyai gagasan yang jelas mengenai “tingkatan” analisis sosial maupun mengenai hubungan antara berbagai tingkatan itu. Susunan hierarkisnya jelas, dan tingkat integrasi menurut sistem Parsons terjadi dalam dua cara yaitu, pertama, masing-masing tingkat yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk tingkat yang lebih tinggi. Kedua, tingkat yang lebih tinggi mengendalikan tingkat yang berada di bawahnya.

Uraian di atas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu agar siswa sekaligus santri di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dapat bertahan dalam menjalankan perannya sebagai siswa dan juga santri serta dapat mengatasi hambatan yang dihadapi, maka setiap orang baik yang ada di sekolah maupun di pondok pesantren harus mampu melaksanakan fungsinya masing-masing dengan baik, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, orang tua dan siswa atau santri yang lainnya. Semua komponen atau bagian baik yang ada di sekolah maupun di pondok pesantren tersebut secara bersama-sama membantu memberikan solusi terhadap masalah atau hambatan yang dihadapi sehingga siswa yang sekaligus santri baru, dapat beradaptasi dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan siswa sekaligus santri dapat tercapai.

## **B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang strategi adaptasi sudah beberapa kali dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ruetzler, dkk



(2012) dengan judul “*Adaptation and International Student’s Perceptions Of On-Campus Foodservice*” dalam british food journal. Lokasi penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lamanya mahasiswa internasional tinggal di Amerika Serikat yang berdampak pada adaptasi dan persepsi mereka terhadap kualitas layanan dari jasa makanan di kampus. Hasil penelitian Ruetzler, dkk mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lamanya mahasiswa internasional tinggal di Amerika Serikat terhadap persepsi mereka pada kualitas layanan jasa makanan di kampus, mahasiswa yang sudah tinggal selama kurang dari enam bulan dinilai faktor layanan dan sanitasi lebih tinggi dari pada mahasiswa yang sudah tinggal di Amerika Serikat selama lebih dari satu tahun. Selanjutnya, persepsi mereka terhadap jasa layanan makanan di kampus terbagi menjadi enam faktor yaitu, layanan dan sanitasi, tidak suka makan, pilihan dan rasa, minuman, nilai, dan kerumunan. Proses adaptasi mahasiswa internasional yang tinggal di Amerika Serikat terhadap jasa layanan makanan di kampus adalah dengan cara interaksi dan sosialisasi serta pengalaman makan di kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruetzler, dkk (2012) dengan judul “*Adaptation and International Student’s Perceptions of on-Campus Foodservice*” dalam british food journal, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang adaptasi bagi pelajar (siswa atau mahasiswa) yang tinggal di

lingkungan baru. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Selain itu fokus penelitian tersebut adalah ingin mengetahui proses adaptasi dan persepsi mahasiswa internasional yang tinggal di Amerika Serikat terhadap jasa makanan di kampus. Sedangkan fokus penelitian ini yakni ingin mengetahui mengenai alasan siswa memilih sekolah dan mondok, hambatan yang dihadapi dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti sekolah dan mondok di pesantren.

Ariyani, Nur I (2013) yang berjudul "*Strategi Adaptasi Orang Minang Terhadap Bahasa, Makanan, dan Norma Masyarakat Jawa*" dalam jurnal komunitas. Tujuan dari penelitian tersebut adalah ingin mengetahui bagaimana strategi adaptasi orang Minang terhadap bahasa Jawa, makanan Jawa dan norma masyarakat Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kemudian lokasi penelitian tersebut yakni di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi adaptasi orang Minang terhadap bahasa Jawa adalah lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang Jawa, baik kepada masyarakat sekitar maupun kepada pembeli, dengan tujuan supaya tidak ada kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan orang Jawa. Strategi adaptasi orang Minang dengan makanan Jawa adalah dengan memilih makanan yang sesuai dengan selera atau dengan memasak sendiri. Selanjutnya strategi adaptasi orang Minang terhadap norma

masyarakat Jawa adalah dengan berusaha mematuhi tata tertib masyarakat Jawa, mengikuti kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, Nur I (2013) yang berjudul "*Strategi Adaptasi Orang Minang Terhadap Bahasa, Makanan, dan Norma Masyarakat Jawa*" dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama ingin mengkaji tentang strategi adaptasi yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat. Kemudian perbedaannya adalah pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut yakni di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy. Fokus penelitiannya juga berbeda, dimana fokus penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana strategi adaptasi orang Minang terhadap bahasa dan makanan Jawa serta norma masyarakat Jawa. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa sekaligus santri yang melaksanakan sekolah formal dan juga tinggal di pondok pesantren.

Handono dan Bashori (2013) yang berjudul "*Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*" dalam jurnal fakultas psikologi vol. 1. no. 2. hal 79-89. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 46 orang yang terdiri dari kelas satu Tsanawiyah dan kelas satu Aliyah. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagian besar

subjek penelitian memiliki penyesuaian diri sedang sebanyak 73,91% sama artinya dengan 34 subjek, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki penyesuaian diri yang cukup. Untuk dukungan sosial, subjek termasuk dalam kategori sedang sebanyak 86,96% sama dengan sebanyak 40 subjek, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diperoleh cukup. Sedangkan untuk stres lingkungan, subjek penelitian termasuk tinggi sebanyak 80,43% yakni sebanyak 37 orang subjek. Selain itu hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan stres lingkungan yang terjadi pada santri baru. Jika santri yang memiliki tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial yang tinggi, maka stres lingkungan yang dihadapi oleh santri adalah rendah. Sebaliknya jika santri yang memiliki tingkat penyesuaian diri dan dukungannya rendah, maka stres lingkungan yang dihadapi oleh santri adalah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handono dan Bashori (2013) dengan judul "*Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*", memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui penyesuaian diri pada santri baru. Kemudian perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Kemudian fokus penelitian tersebut ingin mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan yang dialami oleh santri

baru. Sedangkan fokus penelitian ini ingin mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan dan hambatan yang dihadapi oleh santri dalam menjalankan peran gandanya yakni sebagai siswa yang sekaligus juga sebagai santri.

Pritaningrum dan Hendriani (2013) berjudul "*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*" dalam jurnal psikologi kepribadian dan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Konsep yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitiannya adalah konsep penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Gunarsa dan faktor-faktor penyesuaian diri dari Schneiders. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari dua orang dengan latar belakang yang berbeda mereka masuk ke pondok pesantren. Subjek pertama masuk ke Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah adalah karena keinginan sendiri, tanpa adanya suatu paksaan dari orang tua, sedangkan subjek yang ke dua, masuk ke Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah adalah karena kehendak orang tua. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk penyesuaian diri remaja yang dilakukan oleh kedua subjek penelitian tersebut adalah dengan adaptasi yakni mereka mengubah tingkah laku mereka, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada subjek pertama adalah kondisi fisik, kepribadian (pengaturan diri, kemampuan dan kemauan untuk berubah), edukasi dan pendidikan (pengalaman latihan), lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), agama dan budaya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada subjek kedua adalah kondisi fisik, kepribadian

(pengaturan diri, kemampuan dan kemauan untuk berubah), edukasi dan pendidikan (belajar, pengalaman, dan latihan), lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), agama dan budaya. Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada kedua subjek tersebut, dimana pada subjek pertama tidak ditemukan faktor edukasi dan pendidikan yakni belajar sedangkan pada subyek kedua faktor tersebut ditemukan dalam mempengaruhi proses penyesuaian dirinya di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritaningrum dan Hendriani (2013) berjudul "*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*", yakni pada metode penelitian yaitu yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di pondok pesantren. Perbedaan penelitiannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian. Pada penelitian tersebut teori yang digunakan adalah dengan konsep penyesuaian diri milik Gunarsa dan faktor-faktor penyesuaian diri dari Schneiders. Sedangkan penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Selanjutnya tempat penelitian dan pemilihan subyek penelitian juga berbeda. Tempat penelitiannya terletak di pondok pesantren yang modern, sedangkan penelitian ini tempatnya berada di pondok pesantren tradisional, kemudian dalam penelitian tersebut kategori subyek yang dipilih adalah remaja yang

masuk pondok pesantren karena keinginan diri sendiri dan karena adanya dorongan atau keinginan dari orang tua, serta fokus penelitiannya hanya pada penyesuaian diri remaja yang baru tinggal di pesantren pada tahun pertama dengan menggali data mengenai bentuk-bentuk penyesuaian diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses perilaku penyesuaian diri. Pada penelitian ini fokusnya pada strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa atau santri yang baru masuk di pesantren selama 6 bulan sampai 1 tahun. Selain itu penelitian ini juga ingin melihat alasan mereka memilih untuk sekolah dan mondok, hambatan serta strategi adaptasi yang mereka lakukan.

Shah, dkk (2013) yang berjudul “*Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions*” dalam journal quality assurance in education. Penelitian ini dilakukan di lima Perguruan Tinggi Swasta di Australia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitiannya bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih belajar di perguruan tinggi swasta dan persepsi mahasiswa terhadap lembaga tersebut. Untuk menggali data tersebut, penelitian ini melibatkan 120 orang mahasiswa dari berbagai macam jurusan yang berbeda, yang dikelompokkan menjadi 15 kelompok dengan delapan orang dari masing-masing kelompoknya. Adapun karakteristik yang dipilih dari mahasiswa tersebut adalah pria atau wanita, domestik atau internasional, dan asal daerah. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih belajar di perguruan tinggi swasta yaitu, persepsi mahasiswa, akses dan kesempatan, lingkungan

belajar, kualitas guru, desain, dan kesuksesan setelah lulus. Persepsi mahasiswa terhadap perguruan tinggi swasta adalah bahwa belajar di perguruan tinggi swasta dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shah, dkk (2013) yang berjudul “*Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions*” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian sama-sama ingin mengetahui alasan siswa atau mahasiswa dalam memilih tempat pendidikan. Perbedaannya penelitian tersebut melihat alasan memilih pendidikan tinggi di swasta, sedangkan penelitian ini ingin melihat alasan memilih pendidikan di sekolah formal dan di pondok pesantren. Selanjutnya fokus penelitiannya juga hanya menggali data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih pendidikan tinggi di swasta dan data mengenai persepsi mereka terhadap pendidikan tinggi tersebut. Sedangkan penelitian ini menggali data yang berkaitan dengan alasan siswa memilih sekolah dan mondok, hambatan yang dihadapi serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa sekaligus juga santri.

Andriani dan Jatningsih (2015) berjudul “*Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan*” dalam jurnal kajian moral dan kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian adalah teori strategi adaptasi milik John Bennet. Hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa siswa Papua yang berada di Lamongan, dimana mereka merupakan



siswa yang mengikuti program pemerintah yaitu UP4B (Unit Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat). Tinggal sementara di Kota Lamongan tentu bagi siswa yang berasal dari Papua akan menghadapi budaya, agama, tradisi, suku dan ras yang berbeda. Oleh sebab itu mereka harus pandai beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru, agar tercipta kehidupan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, mereka melakukan tiga macam strategi untuk beradaptasi yakni pertama, strategi adaptasi perilaku yang mereka gunakan untuk menghadapi perbedaan di lingkungan yang baru. Kedua, strategi adaptasi siasat yang digunakan untuk menghadapi resistensi atau penolakan, dan yang terakhir mereka menggunakan strategi adaptasi proses yang digunakan untuk mencari kesamaan yang baru. Dari ketiga macam strategi adaptasi tersebut yang lebih dominan mereka gunakan adalah strategi adaptasi perilaku.

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Andriani dan Jatiningsih (2015) berjudul "*Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan*", terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta ingin mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa. Perbedaan penelitiannya adalah pada teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori strategi adaptasi milik John Bennet, sedangkan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Kemudian fokus penelitiannya

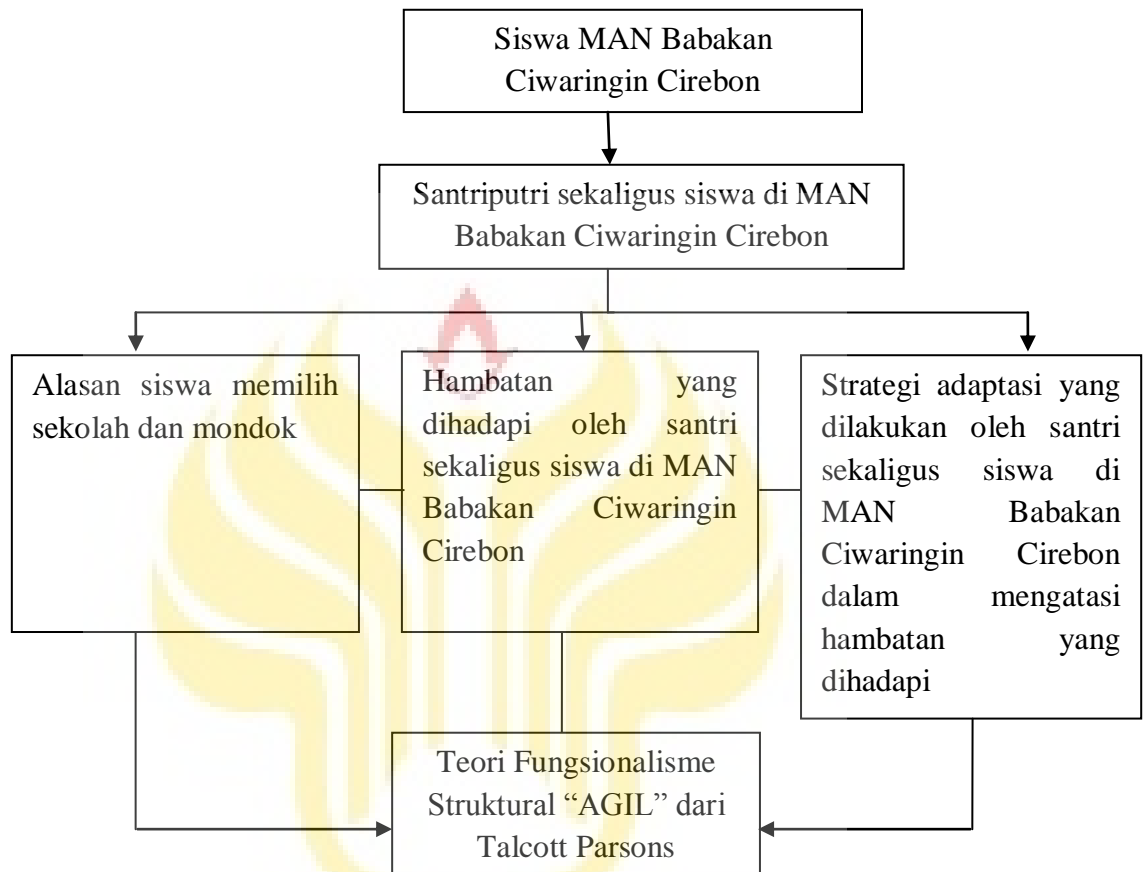
juga berbeda, penelitiannya tersebut lebih fokus pada strategi adaptasi sosial siswa dari Papua yang tinggal di Kota Lamongan, dimana budaya, ras, suku, agama dan adat istiadat berbeda dengan daerah asal mereka, sehingga mereka harus pandai beradaptasi supaya mereka bisa hidup berdampingan dengan masyarakat setempat. Adapun fokus pada penelitian ini adalah mengenai strategi adaptasi siswa yang sekaligus menjadi santri.

Secara garis besar persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi adaptasi atau penyesuaian diri di lingkungan yang baru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian serta subyek dan informan penelitian. Penelitian ini fokusnya lebih pada strategi adaptasi siswa yang mengikuti sekolah formal di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan juga mondok di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy, dengan menggali data mengenai alasan mereka memilih sekolah dan juga mondok, hambatan yang dihadapi dan strategi adaptasi mereka dalam mengatasi hambatan ketika mengikuti sekolah formal dan mondok di pondok pesantren.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir penelitian yang berfungsi dapat memecahkan masalah penelitian. Kerangka berpikir untuk penelitian tentang strategi adaptasi siswa sekolah formal di

lingkungan pondok pesantren (studi kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon) adalah sebagai berikut:



### Bagan 1. Kerangka Berpikir

#### (Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren)

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas mengenai strategi adaptasi siswa sekolah formal di lingkungan pondok pesantren (studi kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon), dapat dijelaskan bahwa sekolah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan salah satu sekolah yang berdiri ditengah-tengah lingkungan pondok pesantren. Awal berdiri MAN Babakan Ciwaringin Cirebon tersebut karena adanya campur tangan dari pondok pesantren. Dari mulai awal berdiri sampai dengan sekarang siswa yang ada di

MAN Babakan Ciwaringin Cirebon tidak hanya terdapat siswa yang sekolah saja, melainkan banyak juga yang menjadi siswa sekaligus santri dimana mereka belajar di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon serta mondok di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy.

Siswa sekaligus menjadi santri yang ada di sekolah tersebut yakni laki-laki dan perempuan, akan tetapi fokus dalam penelitian ini adalah pada siswa putri yang sekaligus santri. Alasan hanya memilih siswa atau santri putri saja adalah karena data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini lebih mudah diperoleh dari siswa atau santri tersebut. Berbagai alasan yang mendorong siswa untuk sekolah dan mondok, dalam menjalani dua peran tersebut pasti banyak mengalami hambatan-hambatan yang mereka hadapi, terlebih bagi siswa yang baru menjalani sebagai santri juga. Dari hambatan-hambatan yang ada mereka harus pandai bertindak agar dapat mengatasi hambatan tersebut dan pada akhirnya mereka dapat beradaptasi, sehingga dapat bertahan dengan lingkungan baru dan peran mereka. Lingkungan dan peran yang dimaksud adalah sebagai siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan santri di Pondok Kebon Jambu Putri Al-Islamy. Data yang diperoleh terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dikupas atau dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural "AGIL" dari Talcott Parsons.

Menurut Parsons bahwa dalam beradaptasi suatu sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Terkait dengan penelitian ini dalam proses beradaptasi tinggal di pondok pesantren siswa sekaligus santri

mengalami berbagai macam hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut merupakan situasi eksternal yang harus diatasi dan siswa sekaligus santri dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan cara-cara tertentu dalam upaya beradaptasi dengan lingkungan yang baru bagi mereka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan yang mendorong siswa sekaligus santri untuk melaksanakan sekolah sambil mondok diantaranya adalah karena keinginan sendiri, dorongan dari orang tua dan karena permodelan yakni melihat dan ingin mengikuti jejak seperti kakak, saudara dan orang lain yang dekat dengan siswa yang sekaligus santri tersebut. Dari ketiga alasan tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mempunyai ilmu agama dan umum yang seimbang serta dapat memfilter diri dari pengaruh pergaulan bebas. Tujuan tersebut jika dilihat dalam teori AGIL milik Parsons merupakan fungsi *goal attainment* atau pencapaian tujuan dari siswa yang sekaligus menjadi santri juga.
2. Ketika beradaptasi untuk mencapai tujuan tersebut, siswa sekaligus santri pasti mengalami berbagai macam hambatan. Hambatan-hambatan tersebut merupakan kondisi eksternal yang datang dari luar yang harus dihadapi oleh siswa sekaligus santri. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa sekaligus santri dalam penelitian ini yakni, kondisi pondok yang kurang kondusif untuk belajar, sering kehilangan barang-barang pribadi, suka mengantuk saat KBM, belum bisa mengatur waktu dan biaya atau uang dengan baik, sulit memahami materi sekolah dan yang terakhir masih suka

merindukan rumah atau *homesick*. Dalam proses beradaptasi siswa sekaligus santri harus mampu menghadapi hambatan yang dialami agar bisa menyesuaikan diri dengan kedua perannya tersebut dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka.

3. Cara atau tindakan merupakan fungsi *adaptation* atau adaptasi yang dilakukan oleh siswa sekaligus santri dalam mengatasi hambatan yang dihadapi diantaranya yaitu mencari tempat sepi untuk belajar, memberi tanda pada barang pribadi agar tidak hilang, cuci muka, dicubit teman sebangku dan makan saat KBM untuk mengatasi rasa ngantuk ketika KBM di kelas. Selanjutnya dalam mengatur uang mereka selalu mendahulukan membayar iuran pondok dan menitipkan uang tersebut kepada pengurus pondok pesantren, tanya kepada teman atau kakak kelas ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR atau memahami materi sekolah, dan ketika merindukan rumah atau *homesick* mereka selalu mengalihkan perhatiannya dengan sering jajan dan selalu meningkatkan nilai religius dengan tetap sabar untuk bertahan tinggal di pondok pesantren.

## **B. Saran**

Saran yang disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang sekaligus santri hendaknya ketika jam istirahat malam tidak ngobrol terlebih dahulu tetapi langsung tidur agar ketika KBM di kelas tidak mengantuk. Selanjutnya bisa lebih merawat barang-barang

pribadinya. Membuat agenda kegiatan harian untuk membantu dalam mengatur waktu, dan untuk mengatur uang hendaknya menjatah pengeluaran untuk setiap harinya. Terakhir, siswa yang sekaligus santri jangan selalu membandingkan keadaan di rumah dengan di pondok pesantren dan jangan sering ijin pulang agar bisa lebih cepat untuk bisa beradaptasi tinggal di pondok pesantren.

2. Bagi pihak pondok pesantren hendaknya bisa lebih membantu siswa yang sekaligus santri baru agar mudah beradaptasi, segera memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dan menerapkan jam malam agar suasana pondok tidak selalu ramai sehingga siswa sekaligus santri yang ingin belajar bisa mendapatkan suasana yang tenang. Pengurus pesantren lebih memperhatikan lagi pada waktu istirahat malam santri, agar semua santri tidur, sehingga tidak ada yang ngobrol sampai dini hari.
3. Bagi pihak sekolah bisa lebih memberikan motivasi kepada siswa yang sekaligus santri agar mereka bisa terus bertahan menjalankan sekolah dan mondok serta membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.
4. Bagi orang tua hendaknya jangan terlalu sering menuruti keinginan anak, salah satunya dengan memberikan uang tanpa ada batasannya karena dikhawatirkan dampaknya adalah anak tidak akan bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya dan hendaknya orang tua setelah tiga bulan bisa menjatah *bestelan* atau uang jajan kepada



anaknya agar anak bisa belajar hemat dan bisa mengatur uang yang dikeluarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H., S., dkk. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Andriani, S., dan Oksiana Jatningsih. 2015. Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan. Dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 02. No. 03. Hal 530-544. FIS UNESA. <http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnalpendidikankeawarganegaraan/artikel/11842/strategi-adaptasi-sosial-siswa-papua-di-kota-lamongan>. Diakses Pada Tanggal 21 Desember 2015 Pukul 15:22 WIB.
- Anonim. 2011. Madrasah dan Pesantren Pilar Utama Pendidikan Banten. Liputan6.com. <http://news.liputan6.com/read/353707/madrasah-dan-pesantren-pilar-utamapendidikan-banten>. Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2016 Pukul 13:58 WIB.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Nur I. 2013. Strategi Adaptasi Orang Minang Terhadap Bahasa, Makanan, dan Norma Masyarakat Jawa. Dalam *Jurnal Komunitas*. Vol. 5. No. 1. Hal 26-37. <http://journal.Unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>. Diakses Pada Tanggal 24 Agustus 2016 Pukul 16:55 WIB.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, S., B., dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- , 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Handono, Oki T., dan Khoiruddin Bashori. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. Dalam *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 1. No. 2. Hal 79-89. <http://www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/view/1554>. Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2016 Pukul 10:41 WIB.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jayanti, A., D., D., dan Mahfudz Sidiq. 2013. Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren. Dalam *Artikel Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. Fisip. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59038>. Diakses Pada Tanggal 14 Desember 2015 Pukul 12:54 WIB.
- Martono, Nanang. 2010. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Milles, M., B., dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J., U. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pritaningrum, M., dan Wiwin Hendriani. 2013. Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. Dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 02. No. 03. Hal141-150. [http://journal.unair.ac.id/article\\_8869\\_media52\\_category10.html](http://journal.unair.ac.id/article_8869_media52_category10.html). Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2016 Pukul 10:11 WIB.
- Ritzer, G., Douglas J., G. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Prenada Media.
- Rochaety, Eti., dkk. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruetzler, Tanya., dkk. 2012. Adaptation and International Student's Perceptions of on-Campus Foodservice. Dalam *British Food Journal*. Vol. 114. No. 11 Hal1599-1612. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/00070701211273081>. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2016 Pukul 14:50 WIB.
- Shah, Mahsood., dkk. 2013. Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions. Dalam *Journal Quality Assurance In Education*. Vol. 21. No. 4. Hal 402-416. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/QAE-04-2012-0019>. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2016 Pukul 15:13 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, M., I. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sisem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). Dalam *Jurnal Al Hikmah* Vol. 14. No. 1. Hal 101-115. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_hikmah/article/view/418](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/418). Diakses Pada Tanggal 14 Desember 2015 Pukul 12:58 WIB.





**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG